

---

**HUBUNGAN PENGETAHUN, SIKAP DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG  
STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 3-5 TAHUN DI PUSKESMAS LAMASI**

---

*Relationship Knowledge and Attitudes of Mothers about Stimulation of the Development of Gross Motor Development of Children Aged 3-5 Years in Lamasi Public Health Centre*

---

**Rafika Sari**

Prodi D.III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

Email : Rafikasariannas16@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar individu anak. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar dapat dirangsang atau distimulasi dengan memberikan kesempatan anak melakukan permainan yang melibatkan ketangkasan dan kelincahan. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lamasi tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak di Puskesmas Lamasi sebagai responden dengan metode penarikan sampel secara *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 sampel. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . hubungan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Diharapkan bagi Puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja pada umumnya dan pada perawat pada khususnya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang perkembangan motorik kasar.

**Kata kunci:** Perkembangan Motorik Kasar Pengetahuan Dan Sikap

---

**ABSTRACT**

*Stimulation is stimulation that comes from the environment outside the individual child. Gross motor skills such as walking, running, jumping and throwing can be stimulated or stimulated by giving children the opportunity to play games that do agility and agility. This research was conducted in Lamasi Health Center in 2019. The type of research used was descriptive with Cross Sectional Study approach, with the aim to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers about developmental stimulation of gross motoric development in children aged 3-5 years. The sample in this study were mothers who had children in the Lamasi Community Health Center as respondents with a Total Sampling method with a sample of 43 samples. The results of this study found that there was a relationship between knowledge of the gross motoric development of children aged 3-5 years with a value of  $P = 0,000 < 0,05$ . relationship between maternal attitudes about developmental stimulation toward gross motoric development in children aged 3-5 years with a  $P$  value of  $0,000 < 0,05$ . It is expected that the Puskesmas will improve the quality of the workforce in general and the nurses in particular in providing health education to the public about gross motor development*

**Keywords:** *Rugged Motor Development Knowledge and Attitudes*

---

© 2019 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : -

## PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya. Masa balita juga merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Hariweni, 2012). Dalam masa perkembangan balita, anak mengalami perubahan yang terjadi dalam hal perubahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), dan Bank Dunia ini mendapati pada tahun 2013 sekitar 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun dibandingkan 12 juta anak yang meninggal pada 20 tahun terakhir. Penyebab utama kematian di kalangan anak balita termasuk pneumonia, prematuritas, asfiksia, diare dan malaria. Secara global, WHO mengatakan sekitar 45 persen kematian balita karena kekurangan gizi. Namun dalam data tersebut belum ditemukan data pasti tentang jumlah balita secara keseluruhan di dunia (Voindenesia, 2014)

Di Indonesia pada tahun 2014 jumlah balita mencapai angka sebesar 19.388.791. Indikator pelayanan kesehatan anak balita pada tahun 2014 sebesar 75,82% yang berarti belum mencapai target renstra pada tahun 2014 sebesar 85 %. Namun meningkat dibandingkan pada tahun 2013 yang sebesar 70,12%. Cakupan indikator menurut provinsi menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki cakupan dibawah 85%. Pada tahun 2014 terdapat enam provinsi yang mencapai target 85% yaitu, Bali, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara barat dan Lampung (Depkes RI, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2014

jumlah bayi sekitar 160.777 orang, sedangkan jumlah anak balita sebanyak 662.863 orang. Indikator cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 63.173 orang atau 81,44%, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan balita sebesar 179.946 atau 58,85% (Dinkes SulSel, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lamasi tentang jumlah anak yang berusia 3-5 tahun pada bulan Mei -September tahun 2017 sebanyak 89 orang, pada tahun 2018 sebanyak 421 anak, sedangkan pada periode januari – maret tahun 2019 sebanyak 77 anak, (Profil Puskesmas Lamasi, tahun 2019).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Lamasi tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, di mana peneliti mencari hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (tergantung) dengan melakukan pengukuran sesaat (Notoatmojo, 2007). Artinya setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pasiendengan memberikan kuesioner kepada pasien. Skala pengukuran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dilakukan pada data primer dan data sekunder sebagai berikut (Nursalam, 2009). Data *primer* dikumpulkan dengan pengisian kuesioner oleh responden, dimana kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-

pertanyaan yang ada dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mengacu pada variabel dependen yakni tentang Data *sekunder* pada penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari Puskesmas Lamasi. populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang berkunjung di Puskesmas Lamasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang. Etika Penelitian *Informed consent*, *Anonimity*, *Confidentiality*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun, Puskesmas Lamasi tahun 2019. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang di dapat langsung dari responden dan data sekunder yang di peroleh dari Puskesmas Lamasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Ibu

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Puskesmas Lamasi

Umur Ibu	Frekuensi	%
25-35 tahun	33	76.7
<25 dan >35 tahun	10	23.3
Total	43	100.0

*Sumber: Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah ibu yang berumur 25-35 tahun sebanyak 33 orang (76,7) dan berumur <25 dan >35 tahun sebanyak 10 (23,3)

#### b. Umur Anak

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak Di Puskesmas Lamasi

Umur Anak	Frekuensi	(%)
3 Tahun	7	16.3
4 Tahun	15	34.9
5 Tahun	21	48.8
Total	43	100.0

*Sumber: Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki umur 3 tahun sebanyak 7 orang (16,3%), umur 4 tahun sebanyak 15 orang (34,9%), dan yang berumur 5 tahun sbanyak 21 orang (48,8%).

#### c. Jenis kelamin anak

**Tabel 3**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak di Puskesmas Lamasi

Diagnosa Medis	Frekuensi	%
Laki-laki	20	46.5
Perempuan	23	53.5
Total	43	100.0

*Sumber: Data primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (46,5%), dan anak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (53,5%).

### 2. Variabel Yang Di Teliti

#### a. Analisa Univariat

##### 1) kembangan motorik kasar anak

**Tabel 4**

Distribusi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar anak

Perkembangan Motorik Kasar Anak	Frekuensi	(%)
Kurang	7	16.3
Baik	36	83.7
Total	43	100.0

*Sumber: Data primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perkembangan motorik kasar anak kurang baik sebanyak 7 orang (16,3%) dan responden yang memiliki perkembangan motorik kasar anak yang baik sebanyak 36 orang (83,7%).

## 2) Pengetahuan

**Tabel 5**

Distribusi responden pengetahuan di Puskesmas Lamasi Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	7	16.3
Baik	36	83.7
Total	43	100.0

*Sumber: Data primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (83,7%).

## 3) Sikap

**Tabel 6**

Distribusi responden sikap di Puskesmas Lamasi Tahun 2019

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Negatif	4	9.3
Positif	39	90.7
Total	43	100.0

*Sumber: Data primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (9,3%) dan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (90,7%).

## b. Analisa hubungan yang diteliti (Analisa bivariat.)

Untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak, maka digunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,05 atau interval kepercayaan  $p < 0,05$ .

## 1) Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak

**Tabel 7**

Analisis hubungan pengetahuan ibu tentang Stimulasi Terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi

pengetahuan ibu	Perkembangan Motorik kasar				Jumlah		<i>P Value</i>
	Anak						
	Kurang		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	5	11,6	2	4,7	7	16,3	0,000
Baik	2	4,7	34	79,1	36	83,7	
Total	7	16,3	36	83,7	43	100	

*Sumber : Data primer, 2019*

Pada tabel 4.6 dari 43 subjek yang diteliti, yang berada di Puskesmas Lamasi menunjukkan bahwa terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,3%), dimana ada 5 anak (11,6%) yang memiliki perkembangan motorik kasar yang kurang

baik. dan terdapat 2 orang anak (4,7%) yang perkembangan motorik kasar yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (83,7%), dimana ada 2 anak (4,7%) yang perkembangan motorik kasar yang kurang baik dan terdapat

34 anak (79,1%) yang perkembangan motorik kasar yang baik. Hasil analisis statistik  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara

2) Hubungan sikap ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak

**Tabel 8**

Analisis hubungan sikap ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi Tahun 2019

Sikap	Perkembangan Motorik kasar Anak				Jumlah		Pvalue
	Kurang		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	4	9,3	0	0,0	4	9,3	0,000
Positif	3	7,0	36	83,7	39	90.7	
Total	7	16,3	36	83,7	43	100	

Sumber : Data primer, 2019

Pada tabel 4.7 dari 43 subjek yang diteliti, yang berada di Puskesmas Lamasi menunjukkan bahwa terdapat ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (9,3%), dimana ada 4 orang (9,3%) anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang kurang baik. dan terdapat 0 orang anak (0,0%) yang perkembangan motorik kasar yang baik. Ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (90,7%), dimana ada

3 anak (7,0%) yang perkembangan motorik kasar yang kurang baik dan terdapat 36 anak (83,7%) yang perkembangan motorik kasar yang baik.

Hasil analisis statistik  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi tahun 2019.

3) Hubungan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak

**Tabel 9**

Analisis hubungan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi

Perkembangan Motorik kasar Anak							Pvalue
Pendidikan	Kurang		Baik		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	5	11,6	3	7,0	8	18,6	0,001
Tinggi	2	4,7	33	76,7	35	81,4	
Total	7	16,3	36	83,7	43	100	

Sumber : Data primer, 2019

Pada tabel 4.8 dari 43 subjek yang diteliti, yang berada di Puskesmas Lamasi menunjukkan bahwa terdapat ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 8 orang (18,6%), dimana ada 5 orang (11,6%) anak yang memiliki perkembangan motorik

kasar yang kurang baik. dan terdapat 3 orang anak (7,0%) yang perkembangan motorik kasar yang baik. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (81,4%), dimana ada 2 anak (4,7%) yang perkembangan motorik kasar yang

kurang baik dan terdapat 33 anak (76,7%) yang perkembangan motorik kasar yang baik. Hasil analisis statistik  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ , dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi tahun 2019.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Hubungan pengetahuan

perkembangan motorik kasar anak

Pengetahuan dalam kamus filsafat adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini, yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif (Bakhtiar, 2014).

Pengetahuan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan memiliki banyak informasi maka ilmu pengetahuan juga bertambah, orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung kehidupannya membaik jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan yang rendah. Seperti halnya dalam dunia kesehatan, berbagai penelitian menyatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami masalah kesehatan jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan baik.

Jumlah ibu yang memiliki anak di Puskesmas Lamasi, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (83,7%) lebih banyak bila dibandingkan dengan ibu

yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,3%).

Hasil analisis statistik  $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ , dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasianto (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* diperoleh nilai  $p = 0,001 (<0,05)$ .

Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi. Orang tua juga jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi selalunya memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (Feiby, 2010). Upaya mengoptimalkan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, peran serta masyarakat dan pemerintah menjadi suatu keharusan sehingga segala bentuk kendala dapat teratasi, kendala terbesar dalam memberikan pelayanan terhadap anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan yang menjadi dasar untuk mereka, selain kebutuhan fisiknya (Feiby, 2010).

## 2. Hubungan sikap perkembangan motorik kasar anak

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Sikap Ibu dalam tumbuh kembang anak memiliki peranan dalam ekologi anak yaitu peran ibu sebagai “parah genetik faktor” yaitu pengaruh biologisnya terhadap pertumbuhan janin dan pengaruh psiko biologisnya terhadap pertumbuhan postnatal dan perkembangan kepribadian. Demikian pula dengan pemberian asi sedini mungkin segera setelah bayi lahir merupakan stimulasi dini bagi tumbuh kembang pada anak (Kluytmans, 2012). Sikap orang tua sangat berperan pada perkembangan motorik kasar pada masa anak 1-3 tahun, anak mampu melangkah dan berjalan dengan tegak pada usia 18 bulan, pada akhir tahun ke 2 anak mampu berlari kecil, menendang bola, dan mencoba melompat. Kemampuan bahasa pada masa ini anak memiliki 10 pembendaharaan kata, meniru serta mengenal serta responsifitas terhadap orang lain sangat tinggi. Perkembangan adaptasi sosial pada masa ini, anak mulai membantu kegiatan rumah (Kluytmans, 2012)

Dalam penelitian ini jumlah ibu yang memiliki anak di Puskesmas Lamasi, yang memiliki sikap positif sebanyak 39 orang (90,7%) lebih banyak bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (9,3%).

Hasil analisis statistik *p value* = 0,000 (<0,05), dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi tahun 2019..

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasianto (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara sikap dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* diperoleh nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ .

Sikap seseorang dianggap juga berperan penting dalam kehidupan seseorang terbukti pada beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa orang yang memiliki sikap positif cenderung kurang mengalami masalah kesehatan sedangkan orang yang memiliki sikap negatif justru sebagian besar mengalami masalah kesehatan karena orang yang memiliki sikap negative kurang memperhatikan dalam menjaga kesehatannya.

## 3. Hubungan pendidikan perkembangan motorik kasar anak

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Kenyataannya pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.

Seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi pertumbuhan dan perkembangan anak dibandingkan dengan

orang lain yang pendidikannya lebih tinggi. Karena sekalipun berpendidikan rendah, kalau orang tersebut rajin mendengarkan atau melihat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, bukan mustahil pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih baik (Notoadmodjo, 2008). Perlu dipertimbangkan bahwa faktor tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Dalam kepentingan perkembangan motorik kasar anak, pendidikan amat diperlukan agar seseorang lebih tanggap terhadap adanya masalah pertumbuhan dan perkembangan di dalam keluarga dan bisa mengambil tindakan secepatnya (Notoadmodjo, 2008).

Dalam penelitian ini jumlah ibu yang memiliki anak di Puskesmas Lamasi, yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 35 orang (81,4%) lebih banyak bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 8 orang (18,6%).

Hasil analisis statistik  $p$  value = 0,001 ( $<0,05$ ). dengan demikian, maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasianto (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perkembangan motorik kasar anak di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2014. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square test* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasi dalam perilaku dan gaya

hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Dari salah satu artikel jurnal kesehatan yang dikemukakan oleh Wilson, dinyatakan bahwa tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan. Sehingga kualitas hidup keluarga sangat ditentukan oleh factor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pemikiran yang dapat dia

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu, sikap dan pendidikan tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasipada Juni 2019, dapat disimpulkan bahwa:

anak di Puskesmas Lamasi pada, dapat disimpulkan bahwa:

- Ada hubungan pendidikan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasi pada Juni 2019 dengan nilai  $P = 0,001 < 0,05$ . Jadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak
- Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasipada Juni 2019 dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Jadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.
- Ada hubungan antara sikap ibu tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik kasar anak di Puskesmas Lamasipada Juni 2019 dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Jadi hipotesis alternatif

## Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran :



- a. Diharapkan kepada orang tua atau keluarga agar selalu mendampingi dan memberikan pengajaran tentang stimulasi perkembangan motorik kasar kepada anak
- b. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswanya agar mampu mengembangkan tri darma perguruan tinggi dengan baik
- c. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan analisis terhadap perkembangan motorik kasar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal. (2014). *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Danim. (2010). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depdiknas. (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Endah. (2008). *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*.
- Hariweni, Tri. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*.
- Hurlock, Elizabeth B. (2012). *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga
- Irwan. (2008). *Perkembangan Motorik Kasar*. Jakarta : Erlangga
- Kasjono & Yasril. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kluytmans.(2006). *Perilaku Manusia*. Bandung : Refika Aditama
- Maharani. (2009). *Stimulasi Dini untuk Optimalkan Perkembangan Balita*.
- Nursalam.(2009).*Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Sagung Seto
- Oktaria,Salma.(2009). *Stimulasi Perkembangan Anak*.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*.Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC
- Suria sumantri, (2010). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Yusuf,Syamsu.(2012).*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya